

Faktor-Faktor Penyebab *Pending* Klaim BPJS Rawat Inap Di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan Tahun 2022

Johanna Christy¹, Yeyi Gusla Nengsih², Mei Sryendang Sitorus³, Savira Widyasari⁴

^{1,4}Program Studi D-III Perekam dan Informasi Kesehatan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

^{2,3}Program Studi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received May 02, 2023

Revised Feb 28, 2024

Accepted Feb 29, 2024

Keywords:

Pending BPJS Claim

Inpatient

RSUD Dr. Pirngadi Kota

Medan

ABSTRACT

BPJS claims are submissions for patient care costs for BPJS participants in claiming that there are problems pending claims which are influenced by several factors. The implementation of BPJS claims in submitting files is still delayed so it must be pending, and there are still patient BPJS claim files that are returned for repair, as a result of delays in submitting BPJS claims causing delays in disbursing funds that should be received by the hospital. The factors that cause pending BPJS claims at RSUD Dr. Pirngadi Medan City. The purpose of this study was to determine the factors causing pending claims of BPJS Inpatients at RSUD Dr. Pirngadi Medan City in 2022. This type of research uses a qualitative descriptive method, in this study the population used by officers in the medical record amounted to 4 people and 49 pending files. The results of this study indicate that the cause of pending BPJS claims is caused by differences in perceptions between INA CBG's officers and Verifiers in filling out patient diagnoses, causing obstacles for hospitals, incomplete BPJS claim requirements, diagnoses that are not in accordance with the action, drugs that are not in accordance with diagnostics and the hospital network which is sometimes slow, resulting in errors in the INA-CBGs application and the computer takes a long time to load. Suggestions from this study should be routine checking of the completeness of medical record documents, so that the requirements for submitting BPJS claims have been filled out correctly. The hospital network is further developed so that the work using computer networks is more effective. To equate the perception between the coder and the verifier, it is recommended that officers collaborate more often with doctors regarding diagnosis and disease codes.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Johanna Christy

Program Studi D-III Perekam Dan Informasi Kesehatan,

Universitas Imelda Medan,

Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara.

Email: johannachristy92@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit menurut [1] adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan

pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Oleh sebab itu, rumah sakit harus mampu memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai standar yang telah ditetapkan, didukung oleh kualitas sumber daya manusia seperti pengetahuan, tingkat pendidikan, keterampilan, dan kesesuaian jumlah dan beban kerja staf yang ada. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [2] juga mendefinisikan rumah sakit adalah suatu organisasi yang dilakukan oleh tenaga medis profesional yang terorganisir baik dari sarana prasarana kedokteran, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien.

Menurut [3] menyatakan bahwa setiap individu, keluarga dan masyarakat berhak memperoleh perlindungan terhadap kesehatannya, dan negara bertanggung jawab mengatur agar terpenuhi hak hidup sehat bagi penduduknya termasuk bagi masyarakat miskin dan tidak mampu. Upaya mewujudkan hak tersebut pemerintah harus menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang merata, adil dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat. Untuk itu pemerintah perlu melakukan upaya-upaya untuk menjamin akses yang merata bagi semua penduduk dalam memperoleh pelayanan kesehatan.

Jaminan Kesehatan Nasional telah mewajibkan Warga Negara Indonesia untuk bergabung dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan atau yang lebih sering disebut BPJS. Jaminan Kesehatan Nasional adalah bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang diselenggarakan dan menggunakan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib berdasarkan [4] dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar pemerintah.

Menurut [5] menjelaskan bahwa *Pending* klaim berdampak pada keterlambatan pembayaran jasa medik yang berdampak pada kinerja pegawai rumah sakit sehingga mempengaruhi pada kualitas pelayanan rumah sakit. Kemudian juga aliran dana kas rumah sakit juga terganggu karena pembayaran yang seharusnya terklaim tidak sesuai seharusnya. Dalam mengajukan berkas klaim, apabila ditemukan berkas persyaratan tidak lengkap besar kemungkinan terjadi pengembalian berkas klaim sehingga dapat merugikan rumah sakit karena memperlambat proses pembayaran klaim. Menurut [6] menyatakan bahwa aliran kas rumah sakit terganggu akibat permasalahan dalam pembayaran klaim dan permasalahan proses klaim juga dapat mempengaruhi kegiatan operasional rumah sakit sebagai akibat dapat tidak tercukupinya data yang diperlukan.

RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan didapatkan jumlah data *pending* klaim rawat inap sebanyak 2855 pada tahun 2021 dengan jumlah data yang terkena *pending* rata-rata sebanyak 239 berkas rekam medis setiap bulan dan diperoleh informasi dari petugas klaim bahwa penyebab *pending* klaim di RSUD Dr. Pirngadi diantaranya adalah ketidaklengkapan berkas klaim dan tulisan yang tidak terbaca/tidak jelas. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam apa saja faktor yang menyebabkan *pending* klaim BPJS di RSUD Dr. Pirngadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan *pending* klaim BPJS di RSUD Dr. Pirngadi.

2. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut [7] Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menganalisis suatu hasil penelitian keadaan secara objektif pendekatan kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif yang bertujuan agar dapat menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor penyebab *pending* klaim BPJS rawat inap di RSUD Dr. Pirngadi. Penelitian dilakukan pada bulan Juli – Agustus 2023 di RSUD Dr. Pirngadi Medan.

B. Subyek Penelitian (Informan)

Subyek penelitian yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 4 orang yaitu 3 petugas INA CBG's dan 1 Verifikasi.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman wawancara dan lembar observasi untuk mencatat kelengkapan dokumen rekam medis.

D. Teknik Pengolahan Data

Menurut [8] teknik pengolahan data yaitu :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi terkait dengan faktor-faktor penyebab *pending* klaim BPJS rawat inap.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah aktivitas yang diawal dengan meringkas dan memisahkan hal yang penting serta diperlukan. Dalam hal ini setelah peneliti melaksanakan pengumpulan lalu membuat ringkasan awal hasil dari observasi dan juga wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan yang berhubungan dengan faktor-faktor penyebab *pending* klaim BPJS rawat inap.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam penyajian data bisa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Penyajian data untuk menggabungkan informasi sehingga bisa menggambarkan keadaan yang terjadi. Data yang disajikan dalam penelitian ini ialah data bentuk angka dan kata-kata pada tabel untuk mempermudah peneliti dalam menyajikan data dan informasi terkait faktor-faktor penyebab *pending* klaim BPJS rawat inap.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menemukan makna yang telah disajikan. Dari data-data yang terkumpul selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dengan menentukan sudah sesuai standar atau belum mengenai faktor-faktor penyebab *pending* klaim BPJS rawat inap.

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang terdiri dari dua hal yaitu sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta perencanaan di RSUD Dr. Pirngadi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN**3.1 Hasil****Sumber Daya Manusia di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan****Tabel 1. Karakteristik Informan**

Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan Terakhir
Informan 1	Perempuan	56 tahun	D-III Keperawatan
Informan 2	Perempuan	32 tahun	D-III RMIK, SKM
Informan 3	Perempuan	43 tahun	D-III RMIK
Informan 4	Laki-laki	45 tahun	Dokter

Sumber : RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas didapatkan hasil yaitu karakteristik informan di RSUD Dr. Pirngadi pada bagian INA CBG's terdiri dari 3 petugas INA CBG's dan 1 petugas verifikasi, 2 diantaranya berlatar belakang pendidikan DIII RMIK.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa petugas rekam medis atau sumber dayam manusia (SDM) pada bagian INA CBG's belum tercukupi dengan baik dan verifikasi sudah tercukupi dengan baik, petugas rekam medis atau sumber daya manusia (SDM) pada bagian INA CBG's tenaga rekam medis sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan serta tanggung jawab dan untuk verifikasi tenaga rekam medis sudah sesuai dengan baik.

Sarana Dan Prasarana Di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kondisi sarana dan prasarana dibagian INA CBG's dan verifikasi seperti meja, kursi, print, komputer dll sudah mendukung untuk prasaran cukup baik, mengenai jumlah sarana prasarana di ruangan INA CBG's kurang puas dan mengenai jumlah sarana prasarana di ruangan verifikasi puas, mengenai permasalahan sarana prasarana yang menghambat kinerja di ruangan INA CBG's disebabkan karena masalah komputer yang tiba-tiba error serta jaringan pada komputer dan mengenai permasalahan sarana prasarana yang menghambat kinerja di ruangan verifikasi jaringan pada komputer.

Perencanaan Di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa RSUD Dr. Pirngadi sudah terdapat SOP terkait pengajuan klaim BPJS Rawat Inap dan juga sudah terdapat SOP terkait pengajuan klaim *pending* BPJS Rawat Inap. SOP permasalahan klaim BPJS itu sangat penting karena agar proses pelayanan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan SOP yang ada.

Penyebab Pending Klaim Di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa proses pengelolaan klaim INA CBG'S pelayanan BPJS Rawat Inap Berkas rekam medis diterima dari *assembling* menggunakan ekspedisi. Dilihat isi dari berkas rekam medis didalam resume medis antara lain: diagnose, terapi, prosedur tindakan, cara pulang pasien. Dikoding menggunakan ICD 10 untuk diagnose dan ICD 9 CM untuk tindakan. Di input dari komputer menggunakan aplikasi e-klaim INA CBG's. Dikirim ke verifikasi menggunakan ekspedisi dan proses pengelolaan verifikasi klaim pelayanan BPJS Rawat Inap dilengkapi berkas, dilakukan koding, dilakukan grouping, kemudian diajukan, pengajuan pertama sekali untuk pasien pulang, setelah diajukan diverifikasi pihak BPJS dalam rentang waktu 25 hari sesudah pembayaran. Ada panduan persyaratan dan kelengkapan berkas yang dibutuhkan untuk melakukan verifikasi administrasi kepersertaan dan verifikasi administrasi pelayanan berkas pada klaim BPJS Rawat Inap, petugas segera melengkapi atau mengisi berkas apa saja yang tidak lengkap karena permasalahan *pending* klaim, pengajuan kembali berkas klaim pada tanggal 6-10 dibulan depan. Upaya dari ruangan INA CBG's terkait masalah pending klaim BPJS disampaikan kepada masing-masing unit seperti dokter, perawat, farmasi dan gizi untuk segera memperbaiki masalah pending klaim dan upaya dari ruangan verifikasi tetap melakukan pengajuan klaim setiap bulan, begitu keluar berita acara klaim segera kami melaksanakan pengajuan klaim pending, gangguan jaringan pada saat proses klaim BPJS masih menjadi kendala pada proses klaim BPJS.

3.2 Pembahasan

Sumber Daya Manusia di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan mengenai sumber daya manusia pada bagian INA CBG's dan verifikasi didapatkan

hasil seperti pada tabel 1 yaitu, terdapat 3 petugas INA CBG's dan 1 petugas verifikasi 2 diantaranya berlatar belakang pendidikan DIII RMIK. Sumber daya manusia di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan masih belum tercukupi karena dengan jumlah petugas yang berlatar belakang D-III RMIK sedikit terutama pada bagian INA CBG's dan verifikasi yang hanya berjumlah 2 orang yang berlatar belakang D-III RMIK. Tentu dalam hal ini perlu ditingkatkan kembali manajemen rumah sakit agar dapat merencanakan serta berkoordinasi dalam meningkatkan pengelolaan tenaga rekam medis di rumah sakit tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh [9] bahwa petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan adalah D3 hingga S1 Rekam Medis sehingga dilihat dari kualitas pendidikan SDM sudah baik. Sesuai dengan [10] Pasal 1 yang menyatakan bahwa standar profesi adalah batas minimal kemampuan yang harus dimiliki oleh perekam medis untuk melaksanakan pekerjaan terkait rekam medis dan informasi kesehatan pada fasilitas layanan kesehatan.

Sarana dan Prasarana Di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan didapatkan hasil yaitu sarana dalam pelaksanaan kegiatan klaim berkas rekam medis pasien rawat inap seperti komputer, printer, alat tulis kantor, ICD 10 dan ICD 9CM, hal tersebut telah tercukupi dengan baik. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang menjadi penunjang utama terselenggaranya suatu proses kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian [11] menyatakan bahwa sarana yang tersedia di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan masih kurang seperti komputer dan printer sehingga petugas kesulitan dalam pekerjaannya.

Perencanaan di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan didapatkan hasil yaitu, sudah ditemukan SOP khusus tentang pengajuan klaim berkas rekam medis rawat inap namun dalam pelaksanaannya mengacu pada yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan juga sudah terdapat SOP terkait pengajuan klaim.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [6] pihak manajemen klaim BPJS di RS Citra Husada Jember belum memiliki SOP, sehingga banyak ketidaklengkapan yang berakibat pada penundaan klaim.

Penyebab *Pending* Klaim di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan didapatkan hasil yaitu penyebab tersering dari pengembalian berkas klaim adalah karena ketidaklengkapan berkas klaim BPJS Di RSUD Dr. Pirngadi yaitu, tidak sesuai atau tidak dapat lengkapnya pengisian item-item didalam pengisian rekam medis pasien seperti ketidaksesuaian antara diagnosis dengan resume medis, kemudian terapi yang diberikan tidak sesuai dengan diagnosa yang ada yang telah dibuat DPJP. Terdapat juga kendala dalam pelaksanaannya masih terdapat berkas yang terlambat pengembaliannya sehingga memperlambat proses pengajuan klaim BPJS selain itu terdapat perbedaan pemahaman mengenai kelengkapan berkas klaim antara pihak rumah sakit dengan pihak verifikasi BPJS juga mempengaruhi *pending* klaim.

Berdasarkan hasil penelitian [12] dijumpai Ketidaklengkapan lembar formulir-formulir tersebut menjadi penyebab pengembalian berkas klaim rawat inap karena berdasarkan panduan praktis teknis verifikasi klaim BPJS Kesehatan tahun 2014 menjelaskan bahwa verifikasi BPJS Kesehatan berhak melakukan konfirmasi kepada petugas apabila tidak didapatkan adanya bukti-bukti maka klaim dikembalikan kepada

petugas klaim rumah sakit untuk dilengkapi atau diperbaiki. Kelengkapan dan kesesuaian administrasi kepesertaan menunjukkan kurangnya berkas penunjang. Administrasi pelayanan menunjukkan diagnosa dan dokter penanggung jawab yang tidak sesuai.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia
Petugas klaim bagi pasien peserta BPJS berjumlah 4 orang dengan latar belakang pendidikan D-III RMIK sebanyak 2 orang, 1 orang petugas D-III Keperawatan, dan 1 orang petugas adalah seorang dokter dan sudah menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab.
2. Sarana dan Prasarana
Sarana dan Prasarana di rumah sakit seperti komputer, printer, alat tulis kantor, ICD 10 dan ICD 9 telah tercukupi dengan baik tetapi masih sering terjadi gangguan pada sistem jaringan.
3. Perencanaan
Rumah sakit telah memiliki SOP yang berkaitan dengan penyelesaian permasalahan *pending* klaim.
4. Penyebab *Pending* Klaim
Pending klaim BPJS di RSUD Dr. Pirngadi dikarenakan ketidaklengkapan persyaratan klaim, diagnosa tidak sesuai tindakan, obat tidak sesuai diagnosa yang disebabkan petugas yang jarang melakukan pengecekan rutin dokumen rekam medis.

SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi kembali terkait pentingnya kelengkapan dokumen rekam medis sebagai persyaratan pengajuan klaim BPJS.
2. Pihak manajemen rumah sakit perlu memperhatikan sistem jaringan agar proses klaim lebih efektif.
3. Perlu kolaborasi yang baik antara petugas INA CBG's dan verifikator dengan dokter mengenai diagnosis dan kode penyakit.

REFERENCES

- [1] Permenkes RI, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Rumah Sakit*. 2020.
- [2] Supartiningsih, "Kualitas Pelayanan Kepuasan Pasien Rumah Sakit : Kasus Pada Pasien Rawat Jalan," *J. Medicoeticolegal dan Manaj. Rumah Sakit*, vol. 6, no. 1, pp. 9–15, 2017.
- [3] Permenkes RI, *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*. 2009.
- [4] Permenkes RI, *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN)*. 2004.
- [5] W. A. Santiasih, A. Simanjorang, and B. Satria, "Analisis Penyebab Pending Klaim Bpjs Kesehatan Rawat Inap di RSUD Dr. RM Djoelham Binjai," *J. Healthc. Technol. Med.*, vol. 7, no. 2, pp. 1381–1394, 2021.
- [6] D. Nuraini, Novita, "Optimalisasi Manajemen Penanganan Klaim Pending Pasien BPJS Rawat Inap Di Rumah Sakit Citra Husada Jember," *J. Kesmas Indones.*, vol. 11, no. 1, pp. 24–35, 2019.
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta, 2018.
- [8] A. Rianto, *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika, 2022.

- [9] Valentina, Mita Sari, and T. W. Sandika, “Tinjauan Penolakan Pada Klaim Pasien BPJS Kesehatan di RSUD Tanjung Pura,” *J. Ilm. Perekam dan Inf. Kesehat. Imelda*, vol. 7, no. 1, pp. 65–72, 2022, doi: 10.52943/jipiki.v7i1.695.
- [10] Permenkes RI, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Perekam Medis*. 2013.
- [11] I. N. Tarigan, F. D. Lestari, and E. S. Darmawan, “Penundaan Pembayaran Klaim Jaminan Kesehatan Nasional Oleh Bpjs Kesehatan Di Indonesia: Sebuah Scoping Review,” *J. Ekon. Kesehat. Indones.*, vol. 7, no. 2, p. 108, 2022, doi: 10.7454/eki.v7i2.6136.
- [12] S. F. Nabila, M. W. Santi, Y. Tabrani, and A. Deharja, “Analisis Faktor Penyebab Pending Klaim Akibat Koding Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo,” *J-REMI J. Rekam Med. dan Inf. Kesehat.*, vol. 1, no. 4, pp. 519–528, 2020, doi: 10.25047/j-remi.v1i4.2157.

BIOGRAPHIES OF AUTHORS

	<p>Johanna Christy, Gelar Sarjana diperoleh dari Universitas Sumatera Utara, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat pada tahun 2014, Magister Kesehatan Masyarakat diperoleh dari Universitas Sumatera Utara pada tahun 2017. Saat ini aktif sebagai dosen tetap di Prodi D-III Perekam dan Informasi Kesehatan Universitas Imelda Medan.</p>
	<p>Yeyi Gusla Nengsih, Gelar Sarjana diperoleh dari Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang Jurusan Ilmu Komputer pada Tahun 2017. Magister Ilmu Komputer diperoleh dari Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang pada Tahun 2018. Saat ini aktif sebagai Dosen Tetap di Program Studi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan Universitas Imelda Medan.</p>
	<p>Mei Sryendang Sitorus, Gelar D-III diperoleh dari Program Studi D3 Perekam dan Informasi Kesehatan, Universitas Imelda Medan (UIM). Gelar Sarjana diperoleh dari Universitas Sumatera Utara, Fakultas Kesehatan Masyarakat. Magister Kesehatan diperoleh dari Institut Kesehatan Helvetia, jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat pada tahun 2021. Saat ini aktif sebagai dosen di Universitas Imelda Medan.</p>
	<p>Savira Widiasari, Gelar D-III diperoleh dari Universitas Imelda Medan (UIM), Program Studi D-III Perekam dan Informasi Kesehatan pada tahun 2022.</p>